

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” , dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Panca indra pada manusia terdiri dari 5, yakni indra penglihatan, indra pendengaran , indra penciuman, sentuhan dan indra pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo,2007)

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Untuk mengukurnya bisa dengan

menyebutkan atau menguraikan materi yang telah dipelajari dengan benar.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Untuk dapat menilai kemampuan dalam memahami ini orang bisa menyebutkan atau menjelaskan tentang materi yang telah didapatkan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan suatu bahan yang telah dipelajari. Dengan contoh jika seorang tenaga ahli gizi sudah paham tentang cara menimbang bayi makan ahli gizi tersebut akan mudah dan dapat melakukan kegiatan tersebut dengan benar.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen sehingga dapat dengan mudah untuk dimengerti.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu kriteria tertentu.

c. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI

1) Pengetahuan Ibu

Pengetahuan yaitu sesuatu informasi yang telah di dapatkan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dengan cara sekolah atau didapat dalam kehidupan sehari-hari. (Purwanti,2004). Pengetahuan seseorang Ibu bisa didapat melalui panca indra yaitu indra penglihatan dan indera pendengaran. (Misriani, 2012).

Menurut Soekanto (2002) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

- (1) Umur adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Dengan umur yang semakin tua, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang telah didapatkan,
- (2) Tingkat pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan yang telah dilalui seseorang melalui pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar pula kesadaran dasar akan pentingnya ilmupengetahuan,
- (3) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, informasi bisa didapat melalui media elektronik

maupun media massa,

- (4) Budaya, suatu gaya hidup atau tingkah laku yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun,
- (5) Pengalaman, peristiwa yang pernah dialami dalam hidup seseorang. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal,
- (6) Sosial Ekonomi, tingkatan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan mendapat tingkat pengetahuan yang semakin luas.

2) Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja akan berpengaruh terhadap Ibu yang memberikan ASI pada bayinya (Dwiharso,2010).Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. Pekerjaan Ibu sangat berpengaruh bagi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pekerjaan diluar

atau wanita karir enggan memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya, sehingga mereka lebih memilih susu formula yang dipandang lebih cocok untuk bayinya (Roesli,2001).

Pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI masih belum bisa diatasi. Faktor-faktor pekerjaan yang berpengaruh terhadap pemberian ASI disebutkan antara lain sektor kerja ibu, jumlah jam kerja, lokasi tempat kerja dan lamanya cuti pasca melahirkan.

3) Faktor Fisik Ibu

Kondisi ibu yang sakit dapat menyebabkan ibu tidak menyusui bayinya. Sebenarnya jarang sekali ada penyakit yang mengharuskan berhenti menyusui dan jauh lebih berbahaya apabila mulai memberikan bayinya makanan buatan daripada membiarkan bayi yang menyusui pada ibunya yang sakit. Satu kondisi dimana Ibu mesti berhenti menyusui , yaitu disaat Ibu terinfeksi penyakit HIV dan radang payu dara, . (Roesli,2000).

4) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sesuatu tindakan atau sikap untuk memberi semangat kepada anggota keluarganya. Dukungan sangat berpengaruh terhadap psikologi seseorang, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI oleh ibu.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya. Perlu diinformasikan kepada seluruh anggota keluarga bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Bagian keluarga yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui adalah suami. Peran suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI (let down reflek) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2008).

d. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2002) cara yang di gunakan untuk memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern atau yang disebut dengan cara ilmiah.

1) Cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari empat cara yaitu :

(1) Trial and Error

Cara ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah , apabila kemungkinan itu tidak berhasil dapat dicoba dengan kemungkinan yang lain. Oleh karena itu cara ini disebut dengan metode Trial (coba) dan Error (gagal atau salah atau metode coba salah adalah coba-coba).

(2) Kekuasaan Atau Otoritas

Prinsip ini orang lain menerima pendapat yang disampaikan

oleh orang yang mempunyai otoritas , tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya terlebih dahulu.

(3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan kesalahan masa lalu agar tidak mengulangi kembali di masa yang akan datang.

(4) Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia cara berpikir umat manusiapun ikut berkembang. Maka manusia dapat menggunakan penalarannya untuk mendapatkan pengetahuan.

2) Cara Modern Atau Cara Ilmiah

Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini yang disebut metode ilmiah. Kemudian metode berfikir induktif bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, membuat catatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati (Notoatmodjo, 2002).

e. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

(1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.

(2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74%

(3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 55%

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu :

(1) Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya > 50%

(2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya \leq 50%

B. Landasan Teori

1. Pengertian ASI

Air Susu Ibu adalah makanan ideal yang terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI diberikan kepada bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI dapat dengan mudah didapatkan dan fleksibel, dapat diminum secara langsung tanpa melakukan persiapan yang lama. ASI memiliki banyak manfaat baik segi zat gizi, kekebalan tubuh, ekonomis, dan sebagainya (Marmi, 2013).

Menurut WHO ASI adalah makanan pertama yang alami bagi bayi, ASI menyediakan energi dan nutrien yang dibutuhkan oleh bayi selama beberapa bulan pertama kehidupan dan terus menyediakan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama enam bulan kedua kehidupan dan hingga sepertiga selama tahun kedua kehidupan (DS, 2012)

Menurut Djami, dkk (2013) faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, penghasilan), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, dan tempat persalinan). Semua faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri dalam terciptanya perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Komposisi ASI

Berdasarkan stadium laktasi komposisi ASI dibagi menjadi 3 bagian yaitu kolostrum, ASI transisi/ peralihan, dan ASI matur. Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi yaitu 10-17 kali lebih dibanding ASI matur, serta kadar karbohidrat dan lemak yang rendah, dan kolostrum harus diberikan pada bayi. ASI transisi atau peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sebelum menjadi ASI matang, kadar protein semakin rendah sedangkan karbohidrat dan lemak semakin tinggi dan volume makin meningkat. ASI matur merupakan ASI yang keluar sekitar hari ke-14 sampai seterusnya, dengan komposisi yang relatif konstan. (Roesli, 2005)

Menurut (Kristiyansari, 2009) komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

(1) Kolostrum

Kolostrum merupakan **makanan pertama untuk**

bayi baru lahir yang keluar dari payudara ibu, kolostrum berbentuk cairan yang agak kental berwarna kekuningkuningan, dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir, lebih kuning dibanding dengan ASI mature, bentuknya agak kasar.

(2) ASI transisi / peralihan

ASI transisi merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Banyak mengandung laktosa, lemak, protein dan mineral.

(3) ASI matur / matang

ASI yang dihasilkan mulai hari kesepuluh sampai seterusnya. ASI mature mengandung banyak energi, laktosa, lemak, protein tinggi, mineral. (Kristiyansari, 2009).

Kandungan gizi pada ASI dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.

Komposisi Kolostrum dan ASI (Setiap 100 mL)

Zat-zat Gizi	Satuan	Kolostrum	ASI
Energi	Kkal	58.0	70
Protein	G	2.3	0.9
Kasein	Mg	140.0	187.0
Laktosa	G	5.3	7.3
Lemak	G	2.9	4.2
Vitamin A	Ug	151.0	75.0
Vitamin B1	Ug	1.9	14.0
Vitamin B2	Ug	30.0	40.0
Vitamin B12	Mg	0.05	0.1
Kalsium	Mg	39.0	35.0
Zat Besi (Fe)	Mg	70.0	100.0
Fosfor	Mg	14.0	15.0

Sumber : Depkes RI, 2007

3. Manfaat ASI

Manfaat Pemberian ASI dibagi menjadi dua yaitu bagi bayi dan bagi ibu.

a. Bagi Bayi

1) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan pertumbuhan kebutuhan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI memiliki kombinasi sempurna antara karbohidrat, protein, lemak dan vitamin.

2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi yang baru lahir mendapat imunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari. Kekebalan tubuh bisa dibuat badan bayi pada waktu berusia 9 sampai 12 bulan.

3) ASI Eksklusif meningkatkan kecerdasan

Memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi berusia enam bulan akan membuat perkembangan potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal.

4) ASI Eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang

ASI dapat membuat bayi merasakan kasih sayang ibunya. Bayi juga akan merasa aman karena dengan

menyusui bayi dapat mendengar detak jantung ibunya yang sudah ia kenal sejak dalam kandungan.

b. Bagi Ibu

1) Menjarangkan kehamilan

Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman murah dan cukup berhasil.

2) Lebih ekonomis / murah

Dengan memberikan ASI berarti Ibu tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli susu formula.

3) Tidak merepotkan dan hemat waktu

ASI dapat segera diberikan pada bayi tanpa harus menyiapkan atau memasak air.

4) Halal

5) Mencegah Perdarahan Post Partum

Hisapan bayi menghasilkan hormon progesteron yang merangsang kontraksi rahim untuk mencegah perdarahan

6) Mengecilkan rahim

Dengan meningkatnya hormon oksitosin, membantu rahim kembali ke ukuran semula.

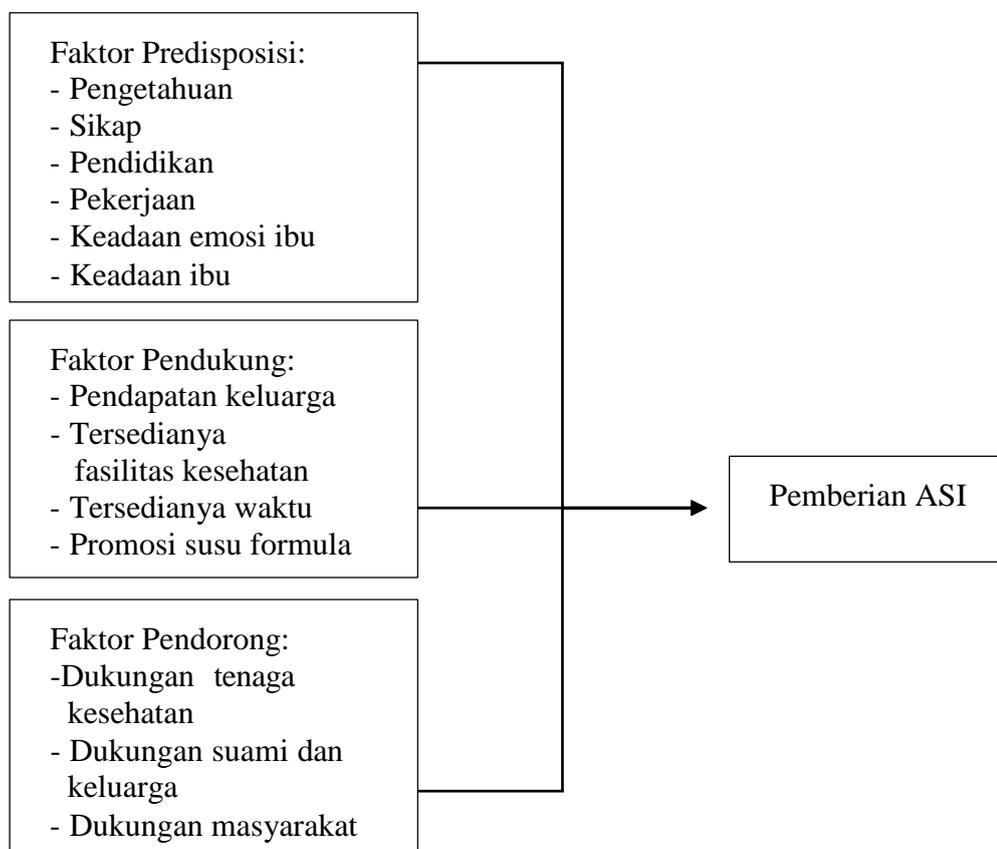
7) Mengurangi terjadinya anemia

Resiko anemia karena kekurangan zat besi dapat dihindari dengan penundaan kembalinya masa haid dan pengurangan perdarahan.

- 8) Menimbulkan ikatan batin yang kuat antara ibu dan anak
- 9) Mengurangi kemungkinan kanker payudara, rahim dan ovarium

C. Kerangka Teori

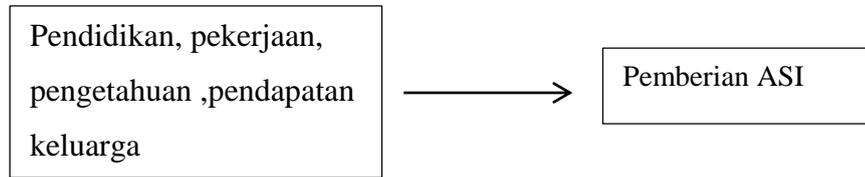
Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas, dapat dibuat kerangka teori yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Green L dalam Notoatmodjo, 2005

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

E. Pernyataan Penelitian

Adanya keterkaitan antara karakteristik Ibu bayi usia 0-6 bulan dan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

